

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003).

Dewasa ini masalah pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat. Pendidikan bukan sekedar menjadi media penyampaian kebudayaan dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi adanya perubahan-perubahan yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam dunia pendidikan tersebut. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Aspek yang dominan dalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan salah satu masalah yang sering dihadapi adalah penerapan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan, terutama dalam penyampaian materi yang sering digunakan yaitu strategi pembelajaran ceramah yang diterapkan oleh guru. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang mendukung adanya interaksi aktif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Untuk itu, guru harus memiliki keterampilan dalam penguasaan model maupun metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru saja tetapi mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut PP No. 19 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 6 standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Melalui standar proses inilah setiap satuan pendidikan diatur bagaimana seharusnya proses pendidikan ini berlangsung, dengan begitu standar proses dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu strategi pembelajaran yang bersifat inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, baik secara aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Maka dari itu, seharusnya guru tidak hanya mengajar, melainkan juga melakukan inovasi dan kreasi dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, fakta yang sering terlihat bahwa kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru atau *Teacher Center Learning* (CTL), dimana pendidik dituntut menjadi sumber utama dalam membangun pengetahuan peserta didik. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan karena guru kurang

menguasai bahan, akan tetapi karena guru hanya memakai metode pembelajaran yang konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas. Guru yang baik adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai alternatif metode dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di MAL UIN SU Medan Tahun pembelajaran 2017/2018 dikelas XII IPS bahwa ketika guru mengajar dikelas, guru masih menggunakan metode konvensional yakni dengan ceramah, memberikan tugas dan tanya jawab. Hal ini mengakibatkan siswa hanya menerima pelajaran saja, siswa cenderung pasif dan tidak memiliki aktivitas dalam belajar, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan tidak berani bertanya jika ada materi yang kurang mereka pahami, rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan disekolah yaitu 75. Dibawah ini dapat dilihat hasil ulangan akuntansi siswa kelas XII IPS MAL UIN SU MEDAN.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Ulangan Harian**  
**Kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM			% Rata-rata UH	Jumlah siswa Yang Tidak Mencapai KKM			% Rata-rata UH
			UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
XII IPS 1	34	75	15	16	14	44,12%	19	18	20	55,88%
XII IPS 2	34	75	18	12	19	48,04%	16	22	15	51,98%
Jumlah	68	-	33	28	33	-	35	40	35	-

*Sumber: daftar nilai ulangan harian kelas XII IPS MAL UIN SU Medan (Nuzul Laili S.Pd)*

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari bagaimana pelaksanaan proses belajar. Permasalahan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa di sekolah terjadi disebabkan rendahnya kemampuan intelektual siswa dan kurangnya motivasi yang dimiliki siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, media juga sarana yang digunakan juga masih sangat terbatas.

Kebiasaan siswa selama ini hanya mengikuti proses pembelajaran yaitu mendengar penjelasan guru, mencatat dari papan tulis dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru membuat suasana belajar dikelas membosankan.

Menurut Roestiyah (2012) didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien yaitu mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki

strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian yang biasanya disebut metode mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru perlu mengetahui beberapa strategi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak strategi pembelajaran yang baik dan bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satu alternative yang bisa digunakan yaitu melalui suatu strategi pembelajaran *Heuristik* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Strategi *Heuristik* merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi ini lebih berpusat pada siswa (*student-centered*) dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. *Heuristik* berasal dari bahasa Yunani yaitu *Heuriskien* yang berarti saya menemukan. Strategi heuristik, menurut Wilson dan Cole (dalam Hervina, 2014) “diartikan sebagai akal dalam bekerja atau petunjuk praktis yang dapat membantu memperpendek jalur penyelesaian masalah”. Dalam strategi pembelajaran *Heuristik* guru bukan sebagai sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Utami (2013) dimana didalam penelitiannya menunjukkan hasil yang mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar

dengan metode penemuan dengan strategi *Heuristik* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Strategi *Heuristik* menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem intruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip dan konsep yang mereka butuhkan. Selain itu juga, strategi *Heuristik* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna yang nantinya dapat berpengaruh positif pada hasil belajar kognitif siswa.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran *Heuristik* ini siswa akan menjadi lebih aktif karena setiap siswa dilibatkan secara langsung untuk mengerti dan memahami materi yang di ajarkan, dapat mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan hasil akhir menemukan sendiri jawaban atas pelajarannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah tersebut menarik untuk diteliti menjadi suatu penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Heuristik* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS MAL UIN SU Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018** ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAL UIN SU Medan Tahun pembelajaran 2017/2018?

2. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Heuristik* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAL UIN SU Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
3. Apakah hasil belajar akuntansi kelas XII IPS MAL UIN SU Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 lebih tinggi jika diajar dengan strategi Pembelajaran *Heuristik* dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Metode Pembelajaran Konvensional?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang akan diteliti adalah strategi pembelajaran *Heuristik* dengan Metode Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAL UIN SU Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan strategi pembelajaran *Heuristik* lebih tinggi secara signifikan dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional siswa kelas XII IPS MAL UIN SU Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Strategi pembelajaran *Heuristik* dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional siswa kelas XII IPS MAL UIN SU Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis dalam srategi pembelajaran *Heuristik* untuk meningkatkan hasil belajar
2. Sebagai bahan masukan bagi MAL UIN SU Medan khususnya bagi guru bidang studi akuntansi sebagai alternative strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *heuristik* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi
3. Sebagai bahan referensi dan masukkan bagi akademik Universitas Negeri Medan (UNIMED), fakultas ekonomi umumnya, dan pendidikan akuntansi khususnya, dan juga bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama/sejenis.